

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Neonatus atau Bayi baru lahir adalah masa kehidupan bayi pertama di luar rahim sampai dengan usia 28 hari dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim. Menurut penelitian menunjukkan bahwa 50% kematian bayi terjadi pada periode neonatal yaitu dibulan pertama kehidupan. Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Dengan metode *syndicate group* ini bisa mengoptimalkan peran kader yang nantinya akan membantu ibu dalam merawat bayinya melalui posyandu balita.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 Kelangsungan hidup bayi baru lahir yang kecil dan sakit adalah hal terpenting di agenda yang belum selesai untuk mengakhiri kematian anak yang dapat dicegah. Penyebab utama yang diprioritaskan adalah: (1) prematuritas; (2) infeksi; (3) komplikasi kelahiran; (4) kelainan bawaan; dan (5) penyakit kuning. Merawat bayi baru lahir yang kecil dan sakit sangat penting untuk mengurangi kematian, kecacatan, pengerdilan, dan risiko jangka panjang penyakit tidak menular. (WHO, 2019).

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan prioritas pembangunan kesehatan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Kondisi saat ini adalah AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB diperlukan peningkatan peran Rumah Sakit agar di tahun 2024 tercapai AKI sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 16 per 1000 kelahiran hidup. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, AKABA

diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019, Angka kematian neonatal di Aceh tahun 2019 sebesar 7 per 1,000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian neonatal sebanyak 734 kasus. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal menjadi penting karena kematian neonatus memberi kontribusi terhadap 74% dari kematian balita di Aceh. Sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan penurunan angka kematian neonatal melalui upaya promosi kesehatan kepada ibu hamil dan pasangan usia subur untuk lebih mempersiapkan kehamilannya agar upaya pencegahan dapat dilakukan sejak dini. Dari seluruh kematian neonatal, 81% terjadi pada kelompok umur 0-6 hari (early neonatus). (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2019).

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tamiang mencatat angka kematian Neonatus (AKN) sepanjang tahun 2020 sebanyak 61 orang, dari 5025 total jumlah kelahiran bayi yang hidup. Beberapa faktor penyebab kematian bayi lahir di Kabupaten Aceh Tamiang, diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia atau gangguan pernapasan setelah lahir, kelainan bawaan, diare, pneumonia, dan beberapa penyebab lainnya. Ada 2 faktor yang mendominasi kematian bayi, BBLR dan Asfiksia. BBLR sebanyak 19 kasus, Asfiksia 17 kasus, kelainan bawaan 10 kasus, diare 3 kasus, pneumonia 2 kasus, dan faktor lainnya 9 kasus. (Dinkes Aceh Tamiang, 2020).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Desa Matang Tepah Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang, ditemukan bahwa terdapat peningkatan kasus Angka Kematian Neonatus (AKN) dalam 3 tahun terakhir. Dalam menjamin persalinan yang aman bagi setiap ibu hamil dan jaminan kesehatan untuk ibu dan bayi baru lahir terlaksana dengan tepat sasaran, maka salah satu yang harus dilakukan adalah dengan memberikan dukungan pendidikan perawatan bayi baru lahir oleh Kader Kesehatan yang berjumlah sebanyak 30 orang di Desa Matang Tepah Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang Tahun 2022.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode *Syndicate Group* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Matang Tepah Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang Tahun 2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode *Syndicate Group* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Matang Tepah Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengetahuan responden sebelum (*pretest*) dilakukan pemberian edukasi tentang perawatan bayi baru lahir di Desa Matang Tepah Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang.
2. Mengetahui pengetahuan responden setelah (*posttest*) dilakukan pemberian edukasi dengan metode *syndicate group* tentang perawatan bayi baru lahir di Desa Matang Tepah Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang.
3. Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode *syndicate group* terhadap tingkat pengetahuan Kader tentang perawatan bayi baru lahir di Desa matang tepah Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang tahun 2022.

Manfaat Penelitian

Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan penerapan ilmu selama mengikuti perkuliahan.

Manfaat Bagi Kader Posyandu Di Desa Matang Tepah Kec.

Bendahara Kab. Aceh Tamiang

Untuk menambah wawasan pengetahuan kader dalam pelayanan yang lebih baik pada masyarakat.

Manfaat Bagi Institut Pendidikan

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumber bacaan institut pendidikan khususnya bagi Universitas Prima Indonesia khususnya Fakultas Kebidanan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan informasi untuk menambah referensi dan pengembangan peneliti selanjutnya.